

KONSEP MENANAMKAN KEYAKINAN DALAM DIRI GUNA MEMBENTUK PENDIDIKAN KARAKTER DI YAYASAN PANTI ASUHAN AMAL WANITA CIPUTAT TANGERANG SELATAN

Nini Marlina^{1*}, Neneng Misliyah¹, Darmawati¹

¹Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspiptek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota
Tangerang Selatan. Banten 15310, Indonesia

¹Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

e-mail: 1*dosen02303@unpam.ac.id, 2dosen00745@unpam.ac.id,
3dosen01932@unpam.ac.id

Abstrak– Panti asuhan merupakan salah satu lembaga sosial untuk menampung anak-anak yang memiliki kesulitan sosial seperti kekurangan sumber daya keuangan ataupun tidak adanya salah satu atau kedua orang tuanya. Mereka mampu berkembang baik dari segi jasmani maupun rohani melalui panti asuhan yang menawarkan berbagai kegiatan. Selain itu, panti asuhan disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan di luar sekolah yang mendidik dan membina anak-anak dengan tujuan membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena pada dasarnya panti asuhan memiliki tujuan untuk mengembangkan kepribadian anak menjadi lebih baik, yang sebagian besar mereka lakukan melalui pendidikan.

Kata Kunci: Keyakinan Dalam Diri, Karakter

Abstract– An orphanage is one of the social institutions to accommodate children who have social difficulties such as lack of financial resources or the absence of one or both parents. They are able to develop both physically and spiritually through orphanages that offer various activities. In addition, orphanages are referred to as one of the educational institutions outside of school that educates and fosters children with the aim of forming a person who is faithful and devoted to God Almighty. Basically, orphanages aim to develop children's personalities for the better, which they do mostly through education.

Keywords: Inner Belief, Character

1. PENDAHULUAN

PKM Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada Yayasan Pantai Asuhan Amal Wanita di Ciputat, Tangerang Selatan. Yayasan ini merupakan tempat perlindungan bagi 22 anak yatim yang berasal dari berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Selain sebagai tempat perlindungan, yayasan ini juga menyediakan akses pendidikan yang layak bagi anak-anak asuhnya. PKM ini difokuskan pada konsep menanamkan keyakinan dalam diri guna membentuk pendidikan karakter di yayasan tersebut. Tujuannya adalah untuk memperkuat keyakinan siswa dalam diri mereka, tidak hanya dalam hal kemampuan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam membentuk karakter yang berkualitas. Tim dosen sadar akan pentingnya mengembangkan karakter yang kuat pada anak-anak yatim ini sebagai fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka di masa depan.

Melalui pendekatan ini, tim dosen berharap dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi setiap anak asuh. Dengan memperkuat keyakinan dalam diri mereka, diharapkan mereka tidak hanya akan menjadi lebih sukses dalam bidang akademis, tetapi juga akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan

dapat membantu anak-anak asuh untuk menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam kehidupan mereka dengan sikap yang positif dan penuh keyakinan.

Selanjutnya, tim dosen juga bekerja sama dengan pihak yayasan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan karakter anak-anak asuh. Mereka memberikan pelatihan kepada para pengelola yayasan tentang pentingnya memperkuat keyakinan dan memupuk nilai-nilai moral dalam pendidikan anak-anak. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan karakter anak-anak yatim.

Selama interaksi dengan anak-anak asuh, tim akan memberikan contoh-contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam situasi nyata, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar mereka. Melalui contoh yang hidup, anak-anak asuh akan lebih mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan. Selanjutnya, tim akan melibatkan anak-anak asuh dalam diskusi dan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya keyakinan dalam membentuk karakter. Diskusi ini akan mencakup cerita inspiratif, permainan peran, dan proyek kolaboratif yang mendorong pemikiran kritis dan refleksi pribadi. Terakhir, tim akan menegaskan pentingnya kontinuitas dalam menanamkan keyakinan dan nilai-nilai karakter ini. Ini tidak hanya menjadi tanggung jawab tim, tetapi juga tanggung jawab seluruh komunitas yayasan, guru, dan keluarga anak-anak asuh untuk terus mendukung dan memperkuat pembentukan karakter ini dalam kehidupan sehari-hari anak-anak tersebut.

Dengan keseriusan dan komitmen bersama, tim Pengabdian kepada Masyarakat yakin bahwa anak-anak asuh di Yayasan Pantai Asuhan Amal Wanita akan tumbuh menjadi individu yang tangguh, berkarakter, dan siap menghadapi.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Penelitian

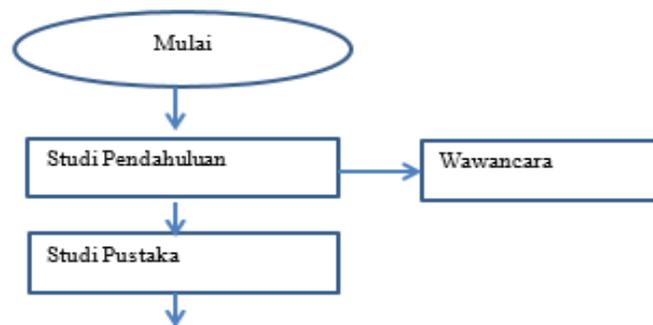
a. Metode Wawancara

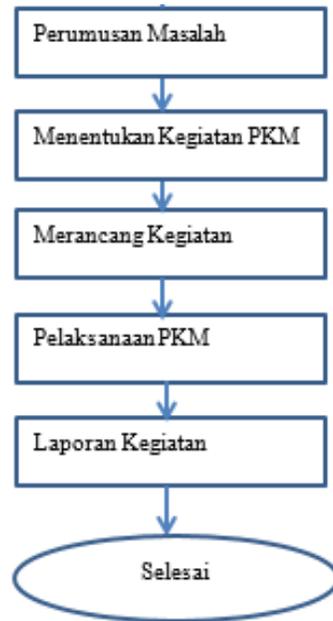
Wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menanyakan secara langsung kepada responden untuk menggali informasi serta data yang berhubungan dengan studi yang akan diteliti. Berdasarkan wawancara, oleh pihak yayasan membutuhkan adanya pelatihan pengajaran guna menanamkan keyakinan dalam diri guna membentuk pendidikan karakter di yayasan pantai asuhan amal wanita ciputat tangerang selatan.

b. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah selanjutnya untuk memperoleh gambaran bagaimana menanamkan keyakinan dalam diri guna membentuk pendidikan karakter di yayasan pantai asuhan amal wanita ciputat tangerang selatan.

2.2 Metode Pelaksanaan





Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa

Anak-anak asuh di yayasan amal wanita adalah anak-anak tidak merasa percaya diri untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu penting menanamkan karakter kuat agar anak-anak asuh tersebut memiliki percaya diri yang tinggi. Dengan menanamkan rasa percaya diri tinggi anak-anak dapat membentengi diri dari pengaruh negative lingkungan dan punya keyakinan dan optimisme tinggi untuk meraih prestasi.

Anak-anak asuh di yayasan wanita sering mengalami kesulitan dalam merasa percaya diri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Banyak di antara mereka merasa rendah diri dan tidak yakin dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan karakter yang kuat dalam diri mereka agar memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, anak-anak asuh dapat membentengi diri dari pengaruh negatif lingkungan sekitar. Mereka akan lebih mampu menolak godaan yang dapat mengganggu fokus mereka dalam mengejar cita-cita pendidikan dan meraih prestasi.

Dengan menanamkan karakter kuat dan rasa percaya diri yang tinggi, anak-anak asuh akan memiliki landasan yang kokoh untuk menghadapi berbagai rintangan dalam perjalanan pendidikan mereka. Mereka akan lebih siap menghadapi ujian-ujian kehidupan dan tidak mudah menyerah di tengah jalan.

3.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan studi lapangan dengan mendatangi Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita. Dalam kunjungan ini, tim pengabdian melakukan wawancara dan diskusi dengan Pimpinan Yayasan beserta stafnya. Studi lapangan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan dan kondisi aktual di lapangan sehingga program yang disusun dapat tepat sasaran dan efektif. Wawancara ini melibatkan pertanyaan seputar kondisi anak-anak, program-program yang sudah berjalan, serta tantangan yang dihadapi oleh yayasan.

Dari hasil wawancara dan diskusi, kami mengambil kesimpulan bahwa Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita sangat membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak asuh. Pelatihan ini tidak hanya difokuskan pada keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan hidup dan soft skills yang dapat membantu anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Pihak yayasan mengungkapkan bahwa selama ini mereka lebih banyak fokus pada pendidikan formal, sehingga keterampilan lain belum banyak diperhatikan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan tahap studi lapangan yang melibatkan kunjungan langsung ke Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita Ciputat. Kunjungan ini tidak hanya untuk melakukan wawancara, tetapi juga untuk mengamati langsung aktivitas harian di yayasan. Observasi ini memberikan kami gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi fisik yayasan, fasilitas yang tersedia, serta interaksi antara anak-anak dan staf. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program yang disusun dapat diimplementasikan dengan baik sesuai dengan kondisi lapangan.

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan persiapan untuk pelaksanaan pelatihan. Kami mengumpulkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan, seperti bahan ajar, alat peraga, dan perangkat komputer. Selain itu, kami juga mengadakan pelatihan bagi relawan yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Relawan diberikan pemahaman mengenai modul pelatihan, metode pengajaran yang efektif, serta cara berinteraksi dengan anak-anak panti asuhan agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi, dengan setiap sesi difokuskan pada satu keterampilan tertentu. Misalnya, sesi pertama difokuskan pada keterampilan komunikasi, di mana anak-anak diajarkan cara berkomunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Sesi ini melibatkan berbagai aktivitas interaktif seperti *role play* dan diskusi kelompok. Sesi berikutnya mungkin difokuskan pada keterampilan manajemen waktu, di mana anak-anak diajarkan cara mengatur waktu mereka dengan baik melalui penggunaan jadwal harian dan teknik prioritas tugas.

Sesi pertama difokuskan pada keterampilan komunikasi, di mana anak-anak diajarkan cara berkomunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Sesi ini melibatkan berbagai aktivitas interaktif seperti *role play* dan diskusi kelompok.

Sesi berikutnya dalam program pelatihan di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita difokuskan pada pengembangan keterampilan manajemen waktu. Kemampuan mengatur waktu dengan baik sangat penting untuk membantu anak-anak menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih teratur dan efisien. Manajemen waktu yang baik tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga membantu mengurangi stres dan kecemasan yang sering kali muncul akibat tugas-tugas yang menumpuk. Dalam sesi ini, berbagai teknik dan alat bantu diperkenalkan untuk membantu anak-anak mengelola waktu mereka secara efektif.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Dari kegiatan PKM dengan judul konsep menanamkan keyakinan diri dalam membentuk karakter pada anak di Yayasan Panti Asuhan Amal Wanita Ciputat dapat disimpulkan yaitu anak – anak diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kepercayaan diri agar dapat membentuk karakter yang baik bagi diri mereka. Dengan rasa percaya diri dan yakin akan kemampuan diri sendiri, anak – anak dapat membentuk karakter yang dapat menghadapi masa depan penuh keyakinan bahwa mereka mampu bersaing dengan masa depan cemerlang.

4.2 Saran

Adapun saran untuk kegiatan PKM kedepannya yaitu perlu adanya monitoring atau pemantauan yang berkesinambungan pasca kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga peserta benar-benar dapat mengaplikasikan materi, pengalaman dan pengetahuan yang sudah diberikan sehingga mereka dapat menerapkan konsep keyakinan diri atau menimbulkan rasa percaya diri mereka agar bisa terbentuk

karakter yang kuat. Dan adanya komitmen dari semua pihak untuk membantu dalam memberikan suri teladan yang baik kepada peserta didik agardapat dicontoh oleh semua anak - anak agar tercipta karakter atau kepribadian yang baik dengan meniru setiap perbuatan dari yayasan panti asuhan amal wanita ciputat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Barron, B., Kemker, K., Harmes, C., & Kalaydjian, K. (2003). Large Scale Research Study on Technology in K-12 Schools: Technology Integration as It Relates to the National Technology Standards. *Journal of Research on Technology in Education*, 35(4), 489-507.
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2006). *Tools of the Mind: The Vygotskian Approach to Early Childhood Education*. Pearson.
- Brown, K. W., & Ryan, R. M. (2003). *The benefits of being present: Mindfulness and its role in psychological well-being*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(4), 822-848.
- Clark, R. E. (2012). An Outline of the Structure of the Media Selection Decision. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs* (pp. 177-185). Pfeiffer
- Depdiknas. (2007). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cet. II
- E. Ujian. 2023. <https://e-ujian.id/pendidikan-karakter-pengertian-manfaat-dan-penerapannya-di-sekolah/>. Diakses Pukul 10.05 WIB.
- Gronlund, N. E. (2007). *Assessment of Student Achievement*. Allyn & Bacon.
- Jones, L., & Kintsch, W. (2002). *The Effective Use of Character Education*. *Educational Psychology Review*, 14(1), 61-73.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Popham, W. J. (2018). *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*. Pearson.
- Robbins, S. P., & Hunsaker, P. L. (2013). *Perilaku organisasi* (Buku ke-15). Pearson Education, Inc.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson.
- Smith, J. (2020). *The Importance of Character Education in Schools*. *Educational Psychology Review*, 32(4), 589-601.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.